

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat terapan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi *fundraising* yang dilakukan oleh LAZNAS Sahabat Yatim melalui Program Sulap Bakisah. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan secara rinci bagaimana proses identifikasi calon donatur, pendekatan kepada calon donatur melalui metode *fundraising*, pengelolaan dan perawatan hubungan dengan donatur, serta monitoring dan evaluasi *fundraising* yang dilakukan dalam menghimpun dana bagi pemberdayaan anak yatim.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan deskriptif digunakan agar data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi dan realitas di lapangan secara apa adanya tanpa adanya manipulasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkapkan informasi secara mendalam mengenai proses pelaksanaan *fundraising*, interaksi dengan calon donatur, serta pengelolaan Program Sulap Bakisah secara menyeluruh.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami tahapan strategi *fundraising* yang diterapkan oleh lembaga dalam menjalankan

Program Sulap Bakisah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi *fundraising* yang diterapkan serta menjadi bahan masukan bagi pengembangan program di masa mendatang.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, lembaga, maupun instansi yang menjadi sumber data utama dalam suatu penelitian.¹ Subjek inilah yang memberikan informasi, pengalaman, serta pandangan yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan Program Sulap Bakisah.

Pihak yang terlibat tersebut meliputi Kepala Cabang LAZNAS Sahabat Yatim, Fahrul Rozi sebagai pembuat strategi atau rencana, dan tim pelaksana Program Sulap Bakisah. Mereka menjadi sumber data utama karena memiliki peran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Melalui keterlibatan mereka, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai bagaimana strategi *fundraising* dirancang, diterapkan, serta dikembangkan untuk mendukung kegiatan penghimpunan dana bagi lembaga.

¹ Bani Eka Dartiningsih, "Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian," *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi* h.129 (2016).

2. Objek

Objek dalam penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus permasalahan atau topik utama yang dikaji dalam penelitian. Objek inilah yang dianalisis untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Objek dalam penelitian ini ialah strategi *fundraising* di LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melalui Program Sulap Bakisah.

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana proses pelaksanaan program *sulap bakisah*, cara lembaga mengidentifikasi dan menentukan calon donatur, pendekatannya menggunakan metode seperti apa, dan upaya yang dilakukan untuk menjaga hubungan dengan para donatur serta cara lembaga memonitor dan mengevaluasi strategi mereka. Dengan demikian, objek penelitian tidak hanya menyoroti programnya, tetapi juga keseluruhan strategi yang mendukung keberhasilan penggalangan dana melalui program sulap bakisah.

C. Lokasi Penelitian

LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru merupakan lokasi dari penelitian ini, yang beralamat lengkap di Jl. RO Ulin No.18, RT.02/RW.02, Kel. Loktabat Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 7072.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung (tanpa perantara) yang berhubungan dengan apa yang diteliti dan dikumpulkan untuk tujuan penelitian. Data primer dapat berbentuk observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.² Data primer merupakan data yang akurat karena menyajikan data terperinci. Data primer pada penelitian ini ialah berupa data hasil wawancara dengan pengelola dan tim *fundraising* LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru, hasil observasi pada pelaksanaan program Sulap Bakisah, dan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang tidak didapat secara langsung dari subjek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan lembaga, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian, merupakan data sekunder dalam penelitian.³ Data sekunder pada penelitian

² Syafnidawaty, "PERBEDAAN DATA PRIMER DAN DATA SEKUNDER," *UR*, h. 9 November 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/09/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder/>.

³ "Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79. - Penelusuran Google," diakses 13 Juni 2025,.

berupa dokumen profil LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru yang berisi sejarah, visi dan misi, dan program-program yang ada di LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru. Selanjutnya adalah dokumentasi program *Sulap Bakisah* pada kalangan anak-anak sekolah dasar yang diperoleh dari media sosial LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru. Selain itu, sumber data sekunder dapat juga berupa literatur teori ataupun informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

a. Pengelola LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru

Pengelola LAZNAS merupakan pihak yang membuat dan menentukan strategi penggalangan dana.

b. Relawan dan Tim Pelaksana program *Sulap Bakisah*

Relawan dan tim pelaksana yaitu pihak yang terlibat secara langsung untuk mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara dimaknai sebagai proses tanya jawab untuk mendapatkan informasi atau pendapat mengenai sesuatu.⁴ Dengan kata lain, wawancara merupakan proses komunikasi antara pewawancara dan narasumber

⁴ “Arti kata wawancara - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 1 Juni 2025.

untuk mendapatkan informasi mengenai topik tertentu. Demi memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam Program *Sulap Bakisah* sebagai bentuk strategi *fundraising*, seperti pengelola LAZNAS dan relawan atau pelaksana program ini. Wawancara ini bertujuan menggali informasi mendalam mengenai program ini yang merupakan bentuk strategi *fundraising* untuk LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan sebanyak 3 kali dengan Kepala Cabang LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru untuk mengetahui gambaran umum tentang LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru dan untuk membentuk strategi dan tim *fundraising* sebagai pelaksana dari strategi yang telah direncanakan.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu objek yang ada di lokasi penelitian.⁵ Selain mengamati dalam observasi, juga dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, mencakup hal-hal yang tidak terduga. Pada teknik ini, peneliti dapat terlibat langsung baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat murni.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi atau pengamatan langsung sebanyak 2 kali pada pelaksanaan program, yaitu pelaksanaan program *sulap bakisah* di SDIC Banjarbaru dan SDN 1 Sungai Besar.

⁵ “Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) - Penelusuran Google,” diakses 1 Juni 2025.

Pada observasi ini, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat murni dari kegiatan program yang berlangsung. Kegiatan berlangsung terasa seru, namun tetap kondusif. Semua siswa dikumpulkan di sebuah lapangan atau pendopo tetap dengan pengawasan para guru. Diawali dengan sesi sambutan dari perwakilan sekolah dan perwakilan LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru, kemudian dilanjutkan dengan *berisikan kisah* mengenai Nabi atau cerita inspiratif lainnya dan pertunjukan sulap sebagai puncak acara, lalu ada sesi tanya jawab kepada siswa tentang wawasan islami dan pemberian hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Sebelum penutupan acara, siswa-siswa memberikan infak secara sukarela ke kotak yang disediakan sekolah ataupun LAZNAS Sahabat Yatim, lalu penyerahan secara simbolis dilakukan dari pihak sekolah kepada pihak LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru, dan acara ditutup dengan doa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan pencarian bukti yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.⁶ Dokumentasi dapat berupa dokumen seperti surat, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dipakai untuk menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini mencakup laporan kegiatan, proposal program, dan media promosi seperti brosur atau

⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): h.2901.

pamflet. Hal tersebut dapat menguatkan dan melengkapi data dari wawancara dan observasi sehingga mampu memberikan gambaran mengenai strategi *fundraising* di LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru.

F. Analisis Data

Dalam penelitian diperlukan proses mengelola dan mengatur data. Hal itu disebut sebagai analisis data. Data yang dianalisis ialah data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dikelompokkan melalui alat pengumpulan data, selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data, terdapat tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian terhadap data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul tidak langsung digunakan secara keseluruhan, tetapi terlebih dahulu diseleksi agar sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

Melalui proses reduksi data, peneliti dapat memilah informasi yang dianggap penting, relevan, dan mendukung tujuan penelitian.

⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, 2014, <https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=50768&lokasi=lokal>.

Sementara itu, data yang tidak berkaitan atau tidak mendukung fokus penelitian dapat disisihkan. Tahap ini bertujuan agar data yang digunakan menjadi lebih terarah, terorganisir, dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis pada tahap selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti menyusun transkrip hasil wawancara terhadap pengelola dan tim *fundraising*, hasil observasi dan juga hasil dokumentasi, kemudian mengelompokkannya dalam beberapa aspek untuk menjawab rumusan masalah, seperti gambaran umum LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru, cara lembaga mengidentifikasi dan menentukan calon donatur, metode yang digunakan sebagai pendekatan kepada calon donatur, cara menjaga dan mengelola donatur serta bagaimana lembaga memonitor dan mengevaluasi program sulap bakisah.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan kelanjutan dari proses reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah dipilih dan dikelompokkan kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat melihat pola, hubungan, maupun kecenderungan yang muncul dari data.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif (deskriptif) yang disusun secara runtut sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data meliputi gambaran umum LAZNAS Sahabat Yatim

Kota Banjarbaru, proses identifikasi calon donatur, metode pendekatan yang digunakan kepada calon donatur, upaya menjaga hubungan dengan donatur, serta proses monitoring dan evaluasi Program Sulap Bakisah. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat lebih mudah melakukan analisis secara mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mulai menafsirkan data dengan cara mencari pola, tema, serta hubungan yang bermakna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat.

Kesimpulan kemudian dibandingkan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian untuk melihat kesesuaiannya. Selanjutnya dilakukan verifikasi melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Apabila data yang diperoleh menunjukkan hasil yang konsisten dan didukung oleh bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan kredibel

Dalam menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menjelaskan konsep uji keabsahan data, tetapi juga menerapkannya secara langsung selama proses penelitian berlangsung. Menurut Lincoln & Guba, terdapat 4 teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*

dan Confirmability. Penerapan keempat teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya, konsisten, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸:

a. *Credibility* (kredibilitas)

Kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dari pengelola LAZNAS Sahabat Yatim dan tim pelaksana Program Sulap Bakisah, serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran data. Langkah ini dilakukan agar informasi yang digunakan benar-benar sesuai dengan pengalaman dan penjelasan dari narasumber.

b. *Transfrability* (Transferabilitas)

Transferabilitas dilakukan dengan cara memberikan deskripsi yang rinci dan jelas mengenai konteks penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan secara detail mengenai profil LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru, latar belakang pelaksanaan Program Sulap Bakisah, serta kondisi lingkungan

⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): h.147, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

tempat penelitian dilakukan. Dengan penyajian deskripsi yang lengkap, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang memiliki konteks serupa, khususnya penelitian mengenai strategi *fundraising* pada lembaga filantropi.

c. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi proses penelitian. Untuk menjaga hal tersebut, peneliti melakukan pencatatan secara sistematis terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, proses analisis, hingga penarikan kesimpulan. Semua proses tersebut didokumentasikan secara tertulis sehingga alur penelitian dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan. Dengan demikian, proses penelitian dapat dinilai konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan, bukan dari opini atau asumsi peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian, seperti catatan wawancara, hasil observasi, dokumentasi kegiatan, serta proses analisis data. Selain itu, peneliti juga mencantumkan kutipan atau temuan yang didukung oleh bukti lapangan. Langkah ini

dilakukan agar hasil penelitian bersifat objektif dan dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

Dengan menerapkan keempat teknik uji keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian mengenai strategi *fundraising* LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melalui Program Sulap Bakisah memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.